

Asal Mula Dan Pahala Dari Kekuatan Tathagata Usnishavijaya Dharani



Di antara beraneka ragam ilmu Tantra dalam Tantrayana terdapat sebuah mantra yang sangat luar biasa. Kekuatannya sungguh tak tertandingi. Mantra itu yaitu, “Tathagata Usnishavijaya Dharani”. Kita menyebutnya sebagai “Mantra Usnishavijaya”.

Jalan pembinaan diri saya dimulai dari dasar, diawali dari penjapaan Mantra Hati Padma Kumara. Inilah dasar dari sebuah pewarisan, tanpa adanya akar dari pewarisan, akan

sulit diperoleh keberhasilan. Mantra bagi pemula memang Mantra Hati Padmakumara, tetapi untuk tingkat lanjutan adalah Mantra Usnishavijaya.

Banyak kitab-kitab yang berhubungan dengan Mantra Usnishavijaya, di antaranya adalah kitab Tripitaka (大藏經) yang tersirat dalam Bab Ajaran Tantra.

Pahala yang luar biasa dari Tathagata Usnishavijaya Dharani

Pahala yang luar biasa dari Tathagata Usnishavijaya Dharani tidak bisa hanya diungkapkan dengan kata-kata. Tetapi intinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapat melenyapkan segala jalan kejahatan. Melenyapkan penderitaan yang muncul dari kelahiran dan kematian.
2. Mampu menghapus karma buruk yang diperbuat selama ribuan Kalpa lamanya, terhindar dari segala penderitaan di alam neraka, alam preta dan alam binatang lainnya, serta memperoleh rejeki dan kebijaksanaan.
3. Bila seseorang mampu menyapa "Tathagata Usnishavijaya Dharani", ia terhindar dari alam neraka selamanya. Selain itu rejeki dan kebijaksanaan akan bertambah, usia menambah, dapat menikmati segala kesenangan, dan para Buddha memberkati Kebudha-an anda. Selain itu, anda akan terlahir di tanah suci para Buddha yang sangat indah dan dapat berkumpul bersama-sama para Buddha, mendengarkan Sang Buddha membabarkan Dharma yang agung, sinar dari raga memenuhi segala penjuru tanah suci yang berarti memperoleh pencapaian nirvana tertinggi.

Ketiga pahala di atas ada dalam Kitab Tripitaka.

Seorang Rohaniawan yang paling berhasil pada jaman sekarang ini adalah yang Mulia Acarya Lian Sheng Huo Fo (聖尊蓮生活佛), yang pada tanggal 14 April 1989 berdharmadesana tentang topik yang ditanyakan seorang Bhiksu, yakni bagaimana cara penggunaan kertas Mantra Tathagata Usnishavijaya Dharani. Saat itu, Yang Mulia Lian Sheng Huo Fo memberikan sebuah jawaban yang cukup singkat, yakni cara apapun dapat dilakukan, misalnya kertas mantra yang sudah pernah diisi dapat dibakar dan bisa

dilemparkan ke sungai (manfaatnya menolong para arwah gentayangan dan makhluk dalam air), ataupun abu bekas bakaran itu dapat di sebar di tanah (manfaatnya melepas belunggu arwah dalam tanah), ataupun abu bakar dapat di sebarkan di setiap vihara/kelenteng (manfaatnya agar arwah-arwah dalam kelenteng dapat tersebrangkan dan dapat juga dimanfaatkan untuk simabandhana), serta sangat bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit, melenyapkan melapetaka, ulambana, ataupun penambah rejeki.

Kertas mantra yang sudah diisi mantra, dapat ditempelkan di Mandala Tantra ataupun di atas langit-langit vihara selama beberapa lama, sehingga dapat dimanfaatkan untuk penaklukan. Dengan begitu, mara tidak berani mendekat, ataupun bila telah lama ditempelkan, sampai kertas mantra menjadi hitam dipenuhi debu, apabila debu itu jatuh sampai ke atas kepala seseorang, orang tersebut akan terhindar dari alam neraka. Manfaatnya sangat luar biasa.

Dibawah ini tertulis beberapa kutipan dari Tathagata Usnishavijaya Dharani.

“Sang Buddha bersabda pada Raja Indra, aku bersabda tentang dharani ini agar para insan dapat menyebarkanluaskannya, manfaat dari dharani ini tidak terbatas. Dan juga para dewata dan dewa lainnya mengatakan, bila Maha dharani ini dapat anda peroleh, maka anda jangan sampai terlupakan, dengan pikiran benar dan tekun menjapanya sebagai perlindungan”.

Dharani ini disebut sebagai mantra selamat. Oleh sebab itu, mantra tersebut dapat menghapus segala penderitaan di 3 alam samsara. Tathagata Usnishavijaya Dharani ini bagaikan pusaka mutiara moni, yang suci tanpa kotoran, bagaikan akasha yang terangnya memancar luas, sampai ke setiap penjuru arah. Bila para insan dengan hati yang hikmad berulang-ulang menjapa dharani ini, bagaikan emas murni yang terang dan lunak serta disukai orang. Bagaikan teratai yang tak akan ternoda oleh kotoran dan debu. Dengan berulang-ulang menjapa dharani ini, menambah karma baik, saat menjelang wafat akan timbul niat baik. Bila dapat menuliskan dharani ini, bagi setiap insan yang mendengar,

memuja dan mempersembahkannya, segala karma buruk akan disucikan, segala penderitaan di setiap alam neraka akan cepat terhapuskan.

Bila ada insan yang cepat mengerti makna dharani ini, segala karma buruk yang berat ribuan kalpa mendatang yang seharusnya menderita berputar di roda kelahiran dan kematian, penderitaan di alam neraka, alam preta, alam binatang, alam asura, alam Raja Yama, hantu Yasa Butana (sejenis hantu kelaparan yang kotor dan bau), jeja butanna, apasamala, nyamuk, kutu, penyu, anjing, ular, dan wujud lainnya, segala jenis burung dan unggas, segala macam makhluk sampai semut, segala penderitaan menjadi lebih ringan, sebaliknya lahir kembali di alam para Buddha lokananta, hidup di alam yang sama dengan Buddha Bodhisattva”.

Apabila ada pria dan wanita yang menuliskan dharani ini, disemayamkan di pagoda yang tinggi atau di semayamkan di puncak gunung ataupun di atas bangunan tertinggi, atau di dalam stupa. Apabila ada bhiksu, bhiksuni, pria ataupun wanita bijak berada di depan pagoda atau melihat sepintas pagoda ataupun berada di bawah bayangan pagoda, atau terkena angin yang meniup pada dharani, sehingga debu yang melekat pada pagoda menempel di tubuh seseorang mengakibatkan insan tersebut yang memiliki karma buruk, yang seharusnya jatuh ke alam neraka, preta, binatang, alam Raja Yama, alam asura, segala dukha terhapuskan. Selain itu segala karma buruk tak akan menimpa lagi. Insan ini akan mendapatkan berkah kebuddha-an dari para Buddha, dan mendapatkan keberhasilan Anuttara Samyak Sambodhi. Apalagi melakukan pemujaan dengan berbagai mandala bunga, dupa, dan wawangian, persembahan panji, pagoda, kanopi, bunga, pakaian dan perhiasan, mempersembahkan berbagai hiburan dan persembahan agung lainnya, membangun sebuah stupa di perempatan jalan dan mempersemayamkan dharani, memuja dengan beranjali, serta mengitarinya sambil bernamaskara, orang yang bisa melakukan persembahan ini disebut Mahasattva, seorang putra Buddha pemegang tonggak dharma yang sebenarnya dan lagi, ia adalah stupa sarira seluruh tubuh Tathagata.

Saat itu, Catur Maha Rajakayika (四大天王), mengelilingi Sang Buddha sebanyak 3 kali pada satu sisi. Dan berkata, “Lokananta, demi ikrar Sang Tathagata, ulangilah kembali

dharani ini". Saat itu Lokanantha berkata pada Catur Maha Rajakayika, anda dan Raja Indra, dengarkanlah! Aku akan mengulanginya untuk kalian dan juga para insan yang hidupnya singkat".

Bila akan menjapanya, harus membersihkan diri, memakai pakaian bersih, dimulai dari bulan gelap tanggal 1 penanggalan lunar sampai bulan purnama tanggal 15 penanggalan lunar, menjalankan sila dengan tulus membaca-kan dharani ini sebanyak seribu kali. Bagi yang hidupnya singkat akan memperoleh usia panjang, lepas dari penderitaan penyakit, segala karma buruk lenyap. Semua makhluk yang menderita di alam neraka, bangsa burung sampai, makhluk bernyawa lainnya, begitu mendengarkan dharani ini, semua penderitaan tak akan lagi menimpa.

Sang Buddha berkata, jika ada lagi orang yang bertubi-tubi terkena penyakit ganas, begitu mendengarkan dharani ini akan terbebas dari penyakit ganas, dukha berat akan teratasi. Bagi yang akan terjatuh ke alam samsara, juga akan memperoleh penyelamatan dan terlahir di alam Sukhavati. Terakhir tak akan terlahir lagi dalam rahim, sebaliknya lahir di tempat titisan teratai, dan peroleh Purvanivasanusmriti-jnana (宿命) jutaan tahun tak akan terlupakan.

Sang Buddha berkata, jika seseorang dalam hidupnya melakukan karma buruk yang berat sekali sampai akhir hayat-nya, dan atas karma buruknya yang mengakibatkan ia harus jatuh ke alam neraka, atau alam binatang, alam Raja Yama, alam para pretta, sampai alam neraka atau lahir di dalam air, ataupun menjadi bangsa burung. Ambilah serpihan tulang belulangnyanya, lalu taburkan tanah yang sudah dibacakan dharani sebanyak 21 kali ke atas tulang belulangnyanya, orang meninggal itu akan terlahir di khayangan.

Bila sering membaca dharani ini, akan mendapatkan umur yang panjang, peroleh kebahagiaan. Bila meninggal nanti, akan terlahir di buddhadhatu dan selalu bersama para Buddha dan mendengarkan sabda dharma yang mulia dari para Tathagata. Demikianlah pesan para Buddha, sinar dari tubuh memancar ke seluruh dhatu, terakhir memperoleh Anuttara nirvana".

Beberapa cuplikan dari sutra di atas, tersirat di dalamnya bahwa Sang Buddha sangat memuji pahala dari mantra Usnishavijaya; di kitab Tripitaka juga tertulis banyak sekali sabda Sang Buddha mengenai mantra ini. Inti pahala dari mantra Usnishavijaya ini adalah “Mensucikan segala alam samsara”. Pahala ini luar biasa hebatnya.

Karma buruk apapun yang sudah pernah diperbuat ribuan kalpa yang lalu, dan harus terjatuh ke alam neraka, preta, binatang, atau makhluk kecil lainnya, bila bisa membaca mantra Usnishavijaya, hukuman atas karma buruk yang di perbuat ribuan kalpa yang lalu akan terhapuskan, dan semua hukuman di neraka, preta, dan binatang tak akan tertimpa lagi.

Yang lebih luar biasa lagi adalah apabila dapat dengan tekun menjapa mantra ini, pahala dari kekuatan mantra ini, bukan hanya terhindar dari 3 alam samsara malah akan terlahir di berbagai Buddhadhatu yang mulia, menjalankan misi para Buddha, selalu bersama para Buddha dan selalu mendengar sabda para Buddha. Juga tubuh memancarkan sinar ke segala dhatu dan memperoleh nirvana tertinggi.

Usnishavijaya dharani di depannya terdapat kata Tathagata, ini menunjukkan bahwa keagungannya tak terbatas, yang luar biasa di antara yang luar biasa, yang sudah menyerupai keluarbiasaan Tathagata.

Asal Mula Tathagata Usnishavijaya Dharani

Tathagata Usnishavijaya Dharani adalah mantra yang disabdakan oleh Sakyamuni Buddha. Sang Buddha membabarkannya dharani yang sangat mengharukan ini.

Sesuai kutipan dari kitab Tripitaka, bab ajaran Tantra, bahwa asal mula dibabarkannya Tathagata Usnishavijaya Dharani oleh Sakyamuni Buddha bermula demi menyelamatkan seorang putra dewa bernama San Zhu (善住天子).

Dibawah ini adalah terjemahan bait sutra tersebut:

Pada jaman Sakyamuni Buddha di dunia Svaha ini, di alam khayangan ada seorang pangeran yang bernama San Zhu. Suatu hari pangeran San Zhu bersama rombongan dewa

bermain-main di taman istana khayangan Fuli (富麗堂). Karena di khayangan ia sangat dihormati para makhluk khayangan ditambah lagi terdapat para dewi khayangan yang bagaikan indahnyanya bunga mengitarinya sambil menari-nari, juga terdapat alunan musik yang indah mengiringi.

Pangeran San Zhu sangat gembira dan lupa diri bersama para dewi menikmati berbagai kesenangan. Saat itu benar-benar lupa diri itulah, tiba-tiba terdengar suara di angkasa, “pangeran San Zhu, dalam 7 hari ini, masa hidup kamu di khayangan sudah berakhir. Disaat penghabisan, kamu akan kembali ke dunia Svaha untuk menerima bermacam-macam penderitaan reinkarnasi.

Pertama terlahir di 7 jenis alam binatang, selanjutnya jatuh ke alam neraka, untuk mengalami semua duka di neraka. Sesudah keluar dari neraka barulah terlahir di alam manusia, tetapi terlahir di keluarga yang sangat miskin. Selain itu, saat di dalam kandungan akan terlahir sebagai orang buta”.

Saat mendengar hal ini, San Zhu luar biasa terkejut, ia begitu ketakutan hingga seluruh tubuhnya gemetar, sukar dilukiskan. Ia segera lari ke istana Raja Sakra Devanam Indra (帝釋天), di hadapan Raja Indra (天帝), ia bersujud dan menangis terisak-isak menceritakan semua yang di dengarnya dari angkasa dan ia memohon Raja Indra berbelas kasih dan mau menolongnya.

Sesudah Raja Indra mendengar ceritanya, beliau juga terkejut dan berpikir apakah pangeran San Zhu benar-benar akan menerima hukuman lahir sebagai 7 jenis binatang? Akankah ia menerima kelahiran di 7 jenis alam binatang?

Setelah merenung, ia langsung menyelidiki melalui samadhi. Dalam samadhinya, Raja Indra melihat dengan jelas pangeran San Zhu kelak kembali ke dunia Svaha. Pertama-tama lahir sebagai babi, lalu menjadi anjing, lalu menjadi musang liar, monyet, ular cobra besar, buruk gagak, lalu terlahir menjadi burung elang, ke 7 jenis binatang ini sedang memakan makanan yang kotor.

Di dalam samadhinya terlihat berbagai pemandangan yang menjijikan. Hati Raja Indra sangat sedih tak terlukiskan. Melihat dari tindakannya, Raja Indra tidak bisa membantu. Satu-satu cara ialah mohon bantuan dari sang Tathagata yang telah mencapai penerangan sempurna. Dengan demikian, pangeran San Zhu baru dapat terbebas dari hukuman yang mengerikan itu.

Langsung saja Raja Indra mengumpulkan berbagai jenis bunga segar, wewangian, dan segala macam mustika, pakaian surgawi yang anggun, datang ke Taman Jetavana menemui Sang Buddha. Di hadapan Sang Buddha bersujud hingga di kaki Sang Buddha, lalu mengitari Sang Buddha 7 kali dari sisi kanan, dan melakukan maha Persembahan. Sesudahnya beliau bersujud di hadapan Sang Buddha dan menceritakan satu persatu masalah pangeran San Zhu dan memohon Sang Buddha agar berbelas kasih serta menaruh rasa kasihan pada pangeran San Zhu.

Saat itu, di atas kepala Sang Buddha memancarkan berbagai sinar, dalam seketika sinarnya memenuhi sepuluh penjuru alam, sinar Buddha terkumpul lagi dan mengitari Sang Buddha 3 kali, lalu masuk ke dalam mulut Sang Buddha.

Segenap Mahasattva, para Vajra, Dharmapala Dewa dan Naga, 33 alam dewa, serta para siswa utama Sang Buddha dan para Bhiksu yang jumlah keseluruhannya 12 ribu orang yang melihatnya, langsung berkumpul di depan tempat padmasana Sang Buddha untuk mendengarkan Dharmadesana Sang Buddha.

Sang Buddha mengetahui ketulusan dan kesungguhan Raja Indra dan para insan dalam memohon Dharma, sehingga dibabarkanlah “Tathagata Usnishavijaya Dharani”.

Sesudah Sang Buddha yang mulia memabarkan “Tathagata Usnishavijaya”. Selanjutnya Sang Buddha berkata dihadapan Raja Indra dan hadirin, “Mantra ini lengkapnya disebut “Tathagata Usnishavijaya Dharani penghapus dan mensucikan segala alam samsara (淨除尊勝陀羅尼) “. Raja Indra, mantra ini merupakan kumpulan mantra-mantra yang diucapkan ribuan para Buddha yang tak terhitung banyaknya, untuk menghancurkan

penderitaan karma buruk, mengatasi alam neraka, alam binatang, alam Raja Yama, setan kelaparan, sehingga memperoleh kebebasan.

Bagi insan yang menderita dalam lingkaran reinkarnasi, akan memperoleh kebebasan. Bagi insan yang berumur pendek dan menderita, akan peroleh kebaikan, bagi para insan yang gemar berbuat kejahatan dan karma buruk, akan memperoleh keselamatan, untuk para insan yang tidak percaya pada dharma kebajikan serta kehilangan jalan yang benar dan banyak memupuk karma buruk, akan peroleh pelepasan, itulah sebabnya maka muncul Maha dharani yang merupakan inti sabda bersama para Buddha yang tak terhingga banyaknya”.

“Oh Raja Indra, kekuatan jasa dharani ini, dapat terhindar dari hukuman atas karma buruk yang diperbuat ribuan kalpa yang lalu, berupa penderitaan atas reinkarnasi, neraka, pretta, binatang, alam Raja Yama, tubuh asura, yaksa, raksasa, dewa, hantu, butana (hantu kelaparan yang berbau busuk), jijabutana, apasamala, nyamuk, kutu, penyu, anjing, ular, segala jenis burung, dan unggas, semua makhluk kecil bernyawa, sampai wujud semut. Akan peroleh kelahiran suci di Buddhadhatu, hidup bersama para Bodhisattva”.

“Jika ada seorang yang terkena penyakit kronis, dengan membaca dharani ini sepenuh hati, akan terbebas dari segala penyakit. Bila orang tersebut seharusnya terjatuh ke alam samsara, ia juga akan peroleh kebebasan dan langsung terlahir di alam yang suci dan tenang. Setelah kehidupan kali ini, tak akan lagi terlahir di dalam kandungan. Sebaliknya akan terlahir di tempat titisan teratai, mampu mengetahui kehidupan berbagai masa, dan tak akan melupakan Tathagata Usnishavijaya dharani selamanya”.

“Tathagata Usnishavijaya Dharani ini, bagaikan pusaka mutiara moni yang tak ternodai, bagaikan Akasha dengan sinar memenuhi segala penjuru. Bila para insan dengan hati bersih membaca dharani ini, keadaan batinnya akan menyerupai pusaka moni yang memancarkan sinar tanpa noda. Juga seperti terangnya Kristal dan murninya emas, yang lunak dan bercahaya, sehingga disukai orang, tak akan ternodai oleh kekotoran”.

“Oh, Raja Indra, bila seseorang bisa menuliskan dharani ini dalam kitab, mengedarkannya, menjapanya, membacanya, mendengarkannya, mempersembahkannya, semua karma buruknya akan disucikan, segala dukha di neraka akan terhapuskan”.

“Bila ada seseorang menuliskan dharani ini, disemayamkan di pagoda tinggi, atau di gunung tinggi atau di lantai atas, atau di dalam Stupa Buddha. Bila ada bhiksu, bhiksuni, pria, dan wanita bijak lainnya di dekat pagoda Buddha, sepintas melihatnya, atau bayangan pagoda jatuh pada kita, atau tertiuip angin yang meniup pagoda, sehingga debu pada pagoda menempel di tubuh seseorang, insan itu akan terhindar pembalasan karma buruknya yang berupa kelahiran di alam samsara, neraka, binatang, alam Raja Yama, setan kelaparan, asura, dan semua penderitaan alam samsara. Juga tak akan lagi ternoda oleh kotoran. Insan ini mendapat jaminan ke- Buddhaan dari para Buddha, semuanya takkan mundur dalam usaha mencapai penerangan sempurna kelak”.

“Bila ada seseorang dengan segala mandala bunga, wewangian, wangi cendana, panji, kanopi bunga, mustika, pakaian dan sebagainya, segala benda berharga lainnya sebagai persembahan dan membangun stupa Buddha untuk menyemayamkan dharani, mengitari stupa dengan tulus beranjali, bersarana, dan bernamaskara, bila dapat melakukan persembahan seperti itu, dapat disebut Mahasattva, benar-benar seorang tiang tonggak pelindung dharma, juga disebut sebagai stupa Sarira Buddha seujur tubuh sang Tathagata”.

Waktu itu hadir Raja Dharma Yamala (閻摩羅法王) dihadapan Sang Buddha dan mempersembahkan segala pakaian surgawi, wewangian anggun, serta mengelilingi Sang Buddha 7 kali, bersujud sampai ke kaki Sang Buddha, dan berkata, “Oh Lokanantha yang mulia, aku mendengarkan Tathagata membabarkan pahala besar dari Dharani ini, bila ada yang membaca dharani ini, aku akan selalu melindunginya, dan tak akan membiarkan ia terjatuh ke neraka. Dan mengikuti serta melindunginya dalam menerapkan ajaran Sang Buddha”.

Dan juga datang lagi Catur Maha Raja Kayika mengitari Sang Buddha 3 kali, bersujud dan berkata, “Oh Lokanantha yang mulia, semoga dengan welas asih Sang Buddha rela memabarkan inti dharma cara melatih dharani ini”.

Sang Buddha berkata kepada Catur Maharajakayika “Kalian dan Raja Indra dengarkanlah, aku akan memabarkan inti dharma cara melatih dharani ini pada kalian dan insan yang hidupnya usia pendek serta dalam penderitaan. Bila saat menjapanya, harus membersihkan diri, mengenakan pakaian baru dan bersih, dari bulan gelap tanggal 1 lunar sampai bulan purnama tanggal 15 lunar, menjalankan sila dan membaca mantra dengan seksama hingga seribu kali, sehingga insan yang hidupnya singkat akan peroleh perpanjangan usia. Lepas dari derita penyakit, segala karma buruk lenyap. Terhindar dari segala penderitaan di neraka. Para makhluk karma buruk dan binatang lainnya begitu mendengar suara mantra ini, sesudah masa kehidupannya habis, ia tak akan mengalami segala penderitaan lagi”.

Bila ada seseorang dalam hidupnya banyak menumpuk karma buruk, sesudah akhir hidupnya mengikuti karma buruk-nya terlahir di neraka atau alam binatang, alam Raja Yama, atau alam preta hingga neraka avici, ataupun lahir di dalam air, lahir sebagai bangsa burung. Ambilah serpihan tulang belulangnyanya lalu taburkan di tanah yang sudah dibaca mantra 21 kali atau lebih, ia akan terlahir di khayangan.

“Bila ada seseorang yang mampu membaca mantra ini 21 kali setiap harinya, melakukan maha persembahan, dapat terlahir di alam Sukhavati. Bila sering membacanya, akan memperoleh maha nirvana, umur bertambah, menikmati kesenangan yang luar biasa. Setelah meninggal akan terlahir di segala Buddhadhatu yang mulia dan selalu berkumpul bersama para Buddha. Para Tathagata yang selalu memabarkan dharma yang mulia. Demikianlah para Buddha menitipkan pesan padanya, dan tubuhnya memancarkan sinar yang memenuhi semua dhatu dan memperoleh Anuttara Nirvana”.

“Bila ada seorang membaca mantra ini, membangun altar besar maupun kecil berbentuk segi empat, dengan bermacam-macam bunga segar ditaburkan di atasnya,

membakar dupa wangi yang bermutu, lutut kanan mengenai tanah, pikiran selalu tertuju pada Buddha, membentuk mudra dharani, kedua tangan saling menyatu, diletakkan di depan dada (itulah bentuk mudranya), selanjutnya menjapa mantra dharani sebanyak 108 kali. Sebarlah bunga segar sebanyak-banyaknya bagai hujan bunga ke atas mandala, bisa mempersembahkannya pada segenap para Buddha yang tiada terhitung banyaknya, sehingga para Buddha bisa bersama memuji, “Sangat baik, benar-benar seorang putra Buddha yang diharapkan”.

Dengan pahala yang tak terbatas ini, akan peroleh 3 prajna samadhi tanpa cela, peroleh Maha Bodhi Samadhi agung (無上稀有的妙法). Seseorang yang memanjatkan dharma dharani ini, akan memperoleh semua kebaikan yang menakjubkan seperti di atas”.

Terakhir Sang Buddha memberitahu Raja Indra, “ Aku memabarkan dharani ini sebagai Upaya Kausalya agar para insan yang seharusnya jatuh ke neraka akan peroleh pelepasan, agar semua alam samsara peroleh kesucian, agar orang yang memanjatkan dharani ini peroleh panjang umur, menambah rejeki dan kebijaksanaan”.

“Oh Raja Indra, kembalilah dan ajarkan dharma dharani ini pada pangeran San Zhu ke hadapan aku”.

Saat itulah Raja Indra langsung kembali ke istana khayangannya dan mengajarkan dharma dharani yang tak ternilai pada pangeran San Zhu. Pangeran San Zhu amat berterima kasih dengan berlutut ia menerima dharma dharani ini, sesuai dharmanya ia menjapanya 6 hari 6 malam, segala keinginan terkabul, semua buah karma di alam neraka, alam binatang, dan alam samsara lainnya saat itu juga semuanya musnah. Bahkan ia dapat tinggal di alam bodhi (菩提道果), dan peroleh panjang usia.

Pangeran San Zhu gembira sekali sampai berteriak-teriak memuji, “Benar-benar seorang Tathagata yang sangat mulia yang pernah ada. Dharma yang sangat mulia yang pernah ada pengalaman nyata yang sangat menakjubkan yang pernah ada hingga saya bisa memperoleh kebebasan besar”!

Sampai hari ke-7, Raja Indra membawa pangeran San Zhu dan para makhluk khayangan lainnya, kedua tangan menggenggam mandala bunga, wewangian-wewangian cendana, panji pusaka, kanopi panji, jubah surgawi, mustika dan barang berharga lainnya dengan sangat tulus mempersembahkan di hadapan Sang Buddha.

Di hadapan Sang Buddha melaksanakan maha persembahan dengan semua jubah surgawi dan dupa puka, panji, mustika, dan barang berharga lainnya. Lalu mengitari Sang Buddha disertai hati yang sangat gembira, duduk tegak mendengarkan dharma.

Saat itu, Sang Buddha welas asih dan sangat mulia tersenyum dengan Abhijna Sang Buddha mengulurkan lengan kanan emasnya menyentuh kepala pangeran San Zhu menitipkan pesan dan bersabda “Sutra ini diberi nama ‘Tathagata Unishavijaya Dharani, mensucikan segala alam samsara anda sekalian mesti menjalankannya”.

Semua Bodhisattva dan para makhluk khayangan lainnya yang mendengarkan dharma gembira sekali dan sangat menghormati dan meyakininya. Mereka bersujud pada Sang Buddha dan dengan yakin melaksanakannya.

Cerita di atas adalah asal mula munculnya Tathagata Unishavijaya Dharani. Dari sanalah munculnya Tathagata Unishavijaya Dharani di dunia Svaha.

Tetapi jaman Sang Buddha, Unishavijaya Dharani hanya ada di india, sedangkan negara lainnya termasuk negara Tiongkok belum ada Unishavijaya Dharani.

Lalu, bagaimana kejadiannya Unishavijaya Dharani bisa dibabarkan dari india sampai ke daratan Tiongkok untuk menolong para insan yang menderita, dan bagaimana ceritanya dharani ini bisa diketahui secara luas di daratan Tiongkok tentang kemanjurannya? Jawabannya bisa dilihat pada bab berikutnya.

Sebuah syair dari Gude (古德):

Jaman dahulu Yang Mulia datang ke Timur,

昔日尊者往東來

Berkat petunjuk Bodhisattva Manjusri;

谷被文殊化引開

Tanpa Mantra Usnishavijaya di Tanah Timur,

東土若無尊勝咒

Arwah gentayangan sukar melepaskan diri.

孤魂難以脫塵埃

Sumber : Buku Usnishavijaya Buddha Locani

Compiled by: VVBS Web Team